
Pemanfaatan Serai untuk Teh Herbal sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Petani Serai di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo

Utilizing Lemongrass for Herbal Tea as an Effort to Empower the Economy of Lemongrass Farmers in Wonosari Village, Ngombol District, Purworejo Regency

Shafira Maharani¹, Nofita Eka Saputri², Nesya Tisna Putri³, Fia Eviana⁴, Susi Widjajani⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: shafiramaharani700@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 28 Desember 2025;

Revisi: 27 Januari 2026;

Diterima: 10 Februari 2026;

Terbit: 12 Februari 2026;

Keywords: *Economy;*

Empowerment; Herbal Tea;

Lemongrass; Local Farmers.

Abstract: *Purworejo Regency is one of the centers of herbal plant production in Indonesia. One of these is lemongrass, which is widely found in the Ngombol area. Furthermore, this plant can be used to make herbal products. However, the selling value of this plant is still relatively low because it relies solely on middlemen or collectors. One product made from lemongrass is essential oil. The goal of this Community Service program is to increase the selling value of lemongrass and provide new business opportunities to increase the income of local farmers, especially Mrs. Kasminah in Wonosari Village, Ngombol District, Purworejo Regency. The implementation method includes preparation, core, and completion. The result of this activity is the creation of a new innovation in the form of a practical herbal drink without preservatives that has quite good market potential and is in demand by consumers. Then, the product is branded Sempontea. Achievements during the activity include a significant increase in income, as well as the creation of effective offline and online marketing strategies. This activity also succeeded in establishing a sustainable business ecosystem and increasing environmental awareness through the use of herbal plants. Overall, this community service activity has succeeded in increasing the selling value of lemongrass plants, improving the economy of local farmers, and providing social and economic impacts for the community through the utilization of local resources.*

Abstrak

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu sentra penghasil tanaman empon-empon di Indonesia. Salah satunya yaitu tanaman serai, yang mana tanaman ini banyak ditemukan di wilayah Ngombol. Selain itu, tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi produk herbal. Namun, nilai jual dari tanaman tersebut terbilang masih rendah karena hanya bergantung pada tengkulak atau pengepul saja. Salah satu produk yang terbuat dari serai adalah minyak atsiri. Tujuan dari program Pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan nilai jual tanaman serai dan memberikan peluang usaha baru untuk meningkatkan pendapatan petani lokal khususnya Ibu Kasminah di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Metode pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, inti, dan penyelesaian. Hasil dari kegiatan ini yaitu terciptanya sebuah inovasi baru berupa minuman herbal praktis tanpa bahan pengawet yang memiliki potensi pasar cukup baik dan diminati oleh konsumen. Kemudian produk tersebut diberi *branding* Sempontea. Capaian selama kegiatan berlangsung yaitu terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan, serta menciptakan strategi pemasaran yang efektif berbasis *offline* dan *online*. Dalam kegiatan ini juga berhasil membentuk ekosistem usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan tanaman herbal. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berhasil mengangkat nilai jual tanaman serai dalam meningkatkan perekonomian petani lokal serta memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Perekonomian; Petani Lokal; Serai; Teh Herbal.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati baik flora dan fauna, sehingga rempah-rempah dengan mudah tumbuh di Indonesia (Gazali et al., 2021). Indonesia sebagai negara tropis memiliki rempah-rempah yang beragam dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Maulana et al., 2024). Rempah-rempah merupakan tanaman yang memiliki antioksidan tinggi yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh (Helmia et al., 2019) dalam (Gazali et al., 2021). Tanaman ini sangat banyak memiliki manfaat mulai dari kesehatan bahan obat-obatan, untuk makanan, minuman dan lain-lain (Husna et al., 2022). Salah satu produk berbahan dasar rempah yaitu minuman fungsional dimana minuman ini memiliki banyak manfaat yang baik bagi tubuh diantaranya mencegah berbagai penyakit, mencegah proses penuaan, dan menjaga daya tahan tubuh (Batubara & Pertiwi, 2018) dalam (Aini & Cahyanto, 2024). Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tanaman herbal, termasuk serai untuk berbagai keperluan sebagai obat herbal, bumbu masakan, minuman herbal, dan sebagainya (Maghfirah, 2024).

Sementara itu, di tingkat provinsi, Purworejo merupakan salah satu sentra penghasil rempah-rempah atau dalam bahasa Jawa disebut dengan emon-empon se-Jawa Tengah. Hasil rempah-rempah tersebut antara lain kapulaga, kemukus, temulawak, kencur, kunyit, serai, dan jahe (Fitri et al., 2019). Desa Ngombol termasuk daerah penyumbang rempah-rempah terkhusus tanaman serai. Berbeda dengan kota-kota besar, bahan rempah atau herbal justru menjadi tumbuhan yang sangat sulit didapat dan memiliki harga yang bersaing (Husna et al., 2022). Namun, di beberapa daerah khususnya yang mata pencaharian utama masyarakatnya pertanian sumber daya alam rempah masih sering diabaikan atau dianggap tidak memiliki nilai harga yang tinggi (Husna et al., 2022). Salah satunya di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, tanaman serai yang dihasilkan masih terbatas pemanfaatannya. Kesadaran petani akan pentingnya berwirausaha masih rendah, bertolak belakang dengan sumber daya alam yang melimpah (Fitri et al., 2019). Petani belum memiliki kesadaran yang tinggi akan potensi yang dimiliki. Mereka hanya bergantung pada tengkulak atau pengepul saja sehingga harga jual tanaman serai masih rendah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha yang terencana dalam mengubah kondisi ekonomi masyarakat dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fatine, 2022). Dengan potensi lokal yang dimiliki Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, serai dapat dimanfaatkan secara maksimal menjadi produk teh herbal. Teh merupakan minuman yang banyak disukai oleh berbagai kalangan, mulai anak-anak hingga orang dewasa (Marini & Desinta, 2025). Di samping manfaat kesehatan,

pengolahan serai menjadi teh dalam kemasan siap minum memiliki potensi kuat untuk meningkatkan ekonomi lokal (Dalila, 2025). Serai mengandung senyawa aktif diantaranya alkaloid, flavonoid, saponin, kuinon, dan tanin yang memiliki manfaat sebagai antibakteri, antioksidan, pereda nyeri, batuk pilek, dan sebagai aromaterapi karena aromanya yang khas dan segar (Putri et al., 2019) dalam (Yanti et al., 2022). Teh herbal adalah minuman yang bukan terbuat dari daun teh jenis *Camellia Sinensis*, akan tetapi minuman yang terbuat dari daun, bunga, biji, buah, batang dan akar tanaman lainnya yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh (Wrasiati et al., 2025). Pengembangan produk dari serai menjadi produk teh herbal merupakan solusi inovatif untuk memaksimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan para petani serai yang menjadi target dari pemberdayaan ini.

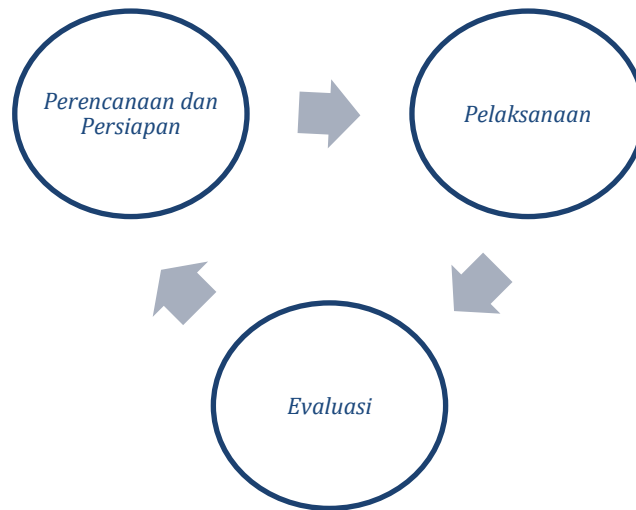
Salah satu obat herbal adalah tanaman rempah-rempah yang dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara mengkonsumsi rempah-rempah tradisional berupa minuman herbal (Widyantari, 2020) dalam (Gazali et al., 2021). Jika dapat dikelola dengan baik dan kreatif, minuman herbal akan menjadi suatu inovasi baru yang memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat (Karim, 2022). Kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih suka menggunakan produk yang kemasan dan penyajiannya lebih praktis dan cepat, karena tidak perlu membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkannya (Sukmawati & Merina, 2019) dalam (Ayuchecaria, 2022). Sebagian besar teh herbal dikemas dalam bentuk teh celup karena cara penggunaannya lebih mudah dan praktis, cukup dengan mencelupkan kantong teh selama beberapa waktu hingga menghasilkan warna dan aroma (Nuridah & Lestariningsih, 2025). Teh celup dengan bahan dasar rempah kini dipandang sebagai inovasi yang praktis dan higienis dibandingkan jamu tradisional (Hatari & Lumbessy, 2025). Pengemasan dalam bentuk teh celup juga dinilai mudah diterima oleh masyarakat sekaligus tetap mempertahankan khasiat rempah (Maharini et al., 2025). Melalui kegiatan pengabdian minuman herbal yang praktis dalam bentuk teh celup di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung dan berkelanjutan. Dengan demikian, dampak dari pengabdian ini dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas dalam upaya pemberdayaan ekonomi petani serai.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk memberdayakan petani serai di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol dengan mengembangkan keterampilan dari hasil pertaniannya untuk diinovasikan menjadi teh herbal. Sempontea sebagai salah satu *brand* teh herbal memperkenalkan kepada masyarakat sebagai identitas produk lokal yang diharapkan menjadi peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan. Melalui program ini diharapkan semangat kewirausahaan dapat tertanam kepada para petani lokal untuk mencari

peluang usaha dengan menciptakan produk-produk yang memanfaatkan potensi lokal sehingga tidak harus bergantung pada pengepul atau tengkulak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025 yang berlokasi di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah petani serai khususnya Ibu Kasminah di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Purworejo. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengenalan produk *Sempontea* meliputi proses kegiatan pembuatan teh serai dari pengambilan bahan baku hingga ke pengemasan teh serai. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu: a) Tahap perencanaan dan persiapan melalui observasi lapangan. Persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan petani. Tim pengabdian selanjutnya memberikan arahan secara luring untuk mendiskusikan permasalahan petani sehingga penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani serai. b) Pelaksanaan penyuluhan, dilakukan secara luring di lokasi rumah petani serai Ibu Kasminah yaitu Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Penyuluhan dilakukan dalam waktu 1 hari dimulai pukul 08.00-14.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang pengenalan produk. Selanjutnya, dilakukan pengambilan bahan baku secara langsung dari kebun kemudian praktik pembuatan teh herbal dari tanaman serai. c) Evaluasi, dilakukan dengan cara menganalisis jalannya penyuluhan dan praktik langsung pembuatan teh serai. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan petani serai dalam mengolah tanaman serai menjadi teh herbal sehingga pemanfaatan potensi lokal menjadi lebih maksimal yang dapat meningkatkan pendapatan petani.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat 8 Agustus 2025 pukul 08.00-14.00 WIB yang berlokasi di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini ialah petani lokal khususnya Ibu Kasminah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan tentang pengenalan produk teh celup herbal berbahan dasar serai dan praktik proses pembuatannya.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan yang pemaparan materi tentang produk teh herbal berbahan dasar tanaman serai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang produk teh herbal berbahan dasar serai. Menurut Zubair et al., (2024) Teh herbal adalah minuman yang diformulasikan khusus dari tanaman yang memiliki khasiat sebagai tanaman obat. Menurut Ananda et al., (2024) tanaman serai memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi kolesterol dalam darah, meningkatkan kualitas tidur, dan menghilangkan rasa sakit. Selain itu, serai merupakan salah satu tanaman yang memiliki senyawa aromatik seperti sitronelal dan geraniol. Adanya kandungan senyawa aromatik pada sereh menyebabkannya dapat diproduksi sebagai makanan dan minuman seperti teh (Rahman & Dwiani 2022).

Setelahnya Ibu Kasminah diajak berpartisipasi langsung dalam praktik pembuatan teh celup herbal. Tahapan diawali dengan Tim Sempontea dan petani serai mengambil bahan baku langsung di kebun. Tahapan berikutnya yaitu membersihkan bahan baku agar siap untuk proses pengeringan, pengeringan dilakukan dengan menggunakan oven. Kemudian serai yang sudah kering dihaluskan. Langkah selanjutnya menimbang formulasi yang diaplikasikan dalam

pembuatan teh celup serai. Adapun formulasi yang diaplikasikan ditunjukkan pada Tabel 1. berikut

Tabel. 1 Formulasi Teh Celup Serai.

Bahan	Berat per Sajian (g)	Kosentrasi (%)
Serai	3	100

Tahapan terakhir ialah pengemasan. Serai kering yang sudah ditimbang sesuai dengan formulasi pada Tabel. 1 dimasukan dalam kantong teh yang kemudian di press menggunakan alat press. Setelahnya sebanyak 5 kantong teh tersebut dikemas kembali menggunakan aluminium foil yang di press untuk memastikan kebersihan produk, menjaga kualitas produk, dan mencegah kontaminasi. Sesudahnya itu, produk dikemas menggunakan pouch yang sudah tertera label sebagai penanda identitas produk.

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pendampingan pengolahan tanaman serai menjadi produk teh herbal dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan hasil pertaniannya sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian petani, seperti yang dikatakan Muhammad et al., (2023) bahwasanya pelatihan dan bimbingan dapat membantu petani meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan hasil pertanian. Melalui kegiatan yang dilakukan secara luring di lokasi, petani tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi, sehingga pengetahuan yang diperoleh petani dapat diaplikasikan secara langsung. Produk inovatif teh herbal serai dalam bentuk teh celup dengan merek Sempontea ini menjadi hasil utama kegiatan ini. Inovasi tanaman herbal menjadi minuman berbentuk teh celup ini sejalan dengan temuan Emi et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengolahan bahan segar menjadi inovasi baru dapat menjadi alternatif nilai tambah (*added value*) dan menjadi solusi pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat. Namun, program ini masih belum dikatakan berhasil 100% karena masih belum terlihat apakah para petani dapat terus melaksanakan kegiatan pengelolaan produk, seperti yang dikatakan Sri et al., (2021) bahwasanya kegiatan ini kedepannya harus dilaksanakan secara kontinu sebagai nilai tambah bagi produk.

4. DISKUSI

Diskusi hasil pengabdian ini memunculkan pemahaman mendalam mengenai dampak kegiatan pemberdayaan petani serai Ibu Kasminah di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Proses diskusi membuka ruang untuk mendapatkan pandangan langsung dari petani serai yang terlibat dalam pengabdian dan menerima dampaknya dengan baik. Kegiatan ini sukses menciptakan produk teh herbal yang praktis tanpa bahan pengawet untuk meningkatkan nilai jual tanaman serai dan ketergantungan pada tengkulak atau pengepul. Sehingga, hasil olahan tanaman serai menjadi komoditas bernilai tinggi dengan potensi pasar yang lebih luas. Melalui pemanfaatan sumber daya tanaman serai dan penguatan ekosistem usaha yang berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan petani serai. Adanya kegiatan pengabdian memberikan keberhasilan dalam memaksimalkan sumber daya tanaman serai yang melimpah.

Diskusi hasil pengabdian melibatkan pemetaan temuan dan teori-teori yang relevan. Teori-teori pemberdayaan masyarakat seperti teori partisipatif dan teori pemberdayaan ekonomi lokal digunakan untuk merangkai temuan empiris. Referensi kepada teori-teori ini memberikan landasan untuk memahami konsep seperti partisipasi masyarakat, perubahan sosial, dan dampak sosial (Rozzak & Pujiyanto, 2024). Teori ini mencakup pengolahan potensi lokal seperti inovasi produk dari tanaman serai dan menekankan peran pengarahan dalam mengukur dampak seperti peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani serai.

Diskusi ini juga melibatkan analisis temuan teoritis dari seluruh proses kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Penerapan teori-teori tentang keberlanjutan jangka panjang dengan peningkatan keterampilan, jaringan usaha, dan keinginan dari petani serai. Temuan teoritis ini membahas bagaimana inovasi teh herbal yang praktis tanpa bahan pengawet seperti Sempontea dapat memperkuat peran petani serai dalam kemajuan perekonomian yang menjadi kunci sukses keberhasilan kegiatan pemberdayaan untuk menjaga keberlanjutan pengembangan petani serai khususnya Ibu Kasminah.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal yaitu pengambilan bahan baku. Kegiatan ini dilakukan bersama tim Sempontea dan petani serai Ibu Kasminah seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengambilan Bahan Serai.

Pada Gambar 3. adalah pengenalan produk dan foto bersama kepada petani serai Ibu Kasminah.



Gambar 3. Foto Bersama Petani Serai Ibu Kasminah.

Pada Gambar 4. adalah praktik pembuatan teh herbal celup herbal yang praktis. Dari tahap ini bahan tanaman serai diolah menjadi teh herbal untuk meningkatkan nilai jual serai.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Teh Celup Herbal

Pada Gambar 5. adalah produk teh herbal praktis yang dikemas menggunakan kantong teh celup berbahan non-woven yang aman dikonsumsi dan dapat menjaga kualitas sehingga bisa memperpanjang masa simpan.



Gambar 5. Teh Celup Yang Siap Dikonsumsi.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Sempontea” yang ada di Desa Wonosari telah berhasil melakukan pemberdayaan dengan petani lokal melalui inovasi tanaman empon-empon menjadi teh herbal yang praktis. Melalui evaluasi didapatkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan petani dan peningkatan pendapatan yang tidak harus bergantung pada tengkulak. Sempontea telah berhasil menciptakan *brand* lokal yang dapat bersaing di pasar, serta mendorong semangat kewirausahaan dengan pemanfaatan potensi lokal yang lebih maksimal. Meskipun dihadapkan dengan sejumlah kendala, namun melalui inovasi dan kolaborasi dengan petani lokal sehingga program ini menunjukkan keberhasilan dan menjadi potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani. Dari program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk terus memanfaatkan potensi lokal sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Susi Widjajani, S.E., M.Si. dan rekan-rekan tim Sempontea yang telah membantu mensukseskan kegiatan penyuluhan ini hingga berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada petani serai Ibu Kasminah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, F. Q., & Cahyanto, T. (2024). Pemanfaatan rempah dapur sebagai minuman herbal untuk penyembuhan berbagai penyakit di Desa Cimalaka, Sumedang Jawa Barat. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(3), 78–87. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.155>
- Ananda, F., Siregar, A. P., Pardede, J. P., Tazmi, A., Nadila, S., Fikri, M. H., & Mulyono, H. (2024). Pembuatan minuman herbal air serai sebagai minuman kesehatan di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i2.982>
- Andayani, S. A., Dinar, Marina, I., Sumantri, K., Sulaksana, J., Umyati, S., & Dani, U. (2021). Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan produk hortikultura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 833–836. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1451>
- Dalila, E., Indriani, P. R., Hajar, S., Lestari, I. A., Pasaribu, R. A., Aprilia, R. W., Putri, R.A.N., Azmi, N.A., Hasibuan, L.A., & Siregar, S. M. (2025). From lemongrass to progress: Inovasi teh sereh sebagai peningkatan kesehatan dan penggerak UMKM di Desa Mekar Mulio, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5297–5304. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2567>
- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat kota di bidang ekonomi melalui UMKM Ladu Arai Pinang di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15346>
- Fikri, H., Nurbaiti, S., Safridawati, M. R., Azura, S. A. A., & Monalisa, N. P. W. (n.d.). Pemanfaatan rempah herbal di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 77–87.
- Fitri, N., Safitri, I., & Merdekawati, K. (2019). Produksi minyak atsiri untuk mengembangkan Desa Pelutan, Kecamatan Gebang, Purworejo, Jawa Tengah sebagai sentra minyak atsiri. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 79–96. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol1.iss2.art4>
- Gazali, A., Surbakti, C. I., & Sembiring, A. W. (2021). Pelatihan masyarakat akan pemanfaatan rempah-rempah sebagai minuman herbal untuk meningkatkan daya tahan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 382–386.
- Hatari, G., & Lumbessy, A. S. (2025). Pemanfaatan rempah tradisional dalam teh celup Khairuntea untuk mendukung kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hutan*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.33387/sdm21092>
- Karim, R. N. S. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi pengembangan dan inovasi bisnis jamu Migunani herbal. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 185–190. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.6331>
- Maghfirah, R., Anggreni, N., Sulistyorini, S., Wahyuningsih, I., & Mahdi, N. (2024). Pelatihan pembuatan teh celup serai pandan kaya manfaat pada masyarakat Kelurahan Telaga Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(3), 156–162. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i3.12974>
- Marini, M., & Amalia, D. D. (2025). Pemanfaatan rambut jagung (*Zea mays* L.) sebagai teh celup herbal. *HERBAPHARMA: Journal of Herb Farmacological*, 7(1), 53–61.

- Maulana, R., Putri, R. D. Z., Amelia, T. A., Syahputra, H., & Ramadhani, F. (2024). Identifikasi jenis rempah-rempah Indonesia dengan convolutional neural network (CNN) menggunakan arsitektur VGG16. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 6034–6039. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i4.10138>
- Nuridah, N., & Lestariningsih, N. (2025). Peningkatan kreativitas mahasiswa UIN Palangka Raya melalui pembuatan teh celup herbal fungsional dari kumis kucing dan serai. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(6), 45–54. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i6.1672>
- Perawati, S., Maharini, I., Pondawinata, M., Sadli, N. K., Neldi, V., Astuti, N. T., ... & Ramadani, A. K. (2025). Demonstrasi pembuatan teh celup gaharu sebagai terapi preventif asam urat di Kelurahan Olak Kemang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 7(3), 311–323. <https://doi.org/10.30644/jphi.v7i3.1120>
- Rahman, S., & Dwiani, A. (2022). Mutu teh celup dengan campuran bubuk sereh (*Cymbopogon citratus*) dan bubuk kelor (*Moringa oleifera*). *Journal of Agritechnology and Food Processing*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31764/jafp.v2i1.8949>
- Roslinda, E., Widiastuti, T., Khumsyah, A. A. N., Nurfatimah, U., Karlinasari, W., & Syalsabila, D. A. (2022). Pelatihan pembuatan sirup jahe dalam usaha menciptakan nilai tambah tanaman jahe masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2674–2683. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.8794>
- Siregar, M. S., & Fachri, A. (2024). Kajian pemberdayaan pengolahan hasil pertanian untuk mewujudkan kemandirian petani. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/jma.v2i6>
- Wrasiati, L. P., Putra, I. G. A. M., Wiadnyani, A. A. I. S., Yuarini, D. A. A., Dewi, P. J. N., Braja, I. W. R. S., & Saraswati, I. G. A. K. W. (2025). Inovasi pengolahan teh herbal daun pandan wangi dengan penambahan jahe dan serai. *Buletin Udayana Mengabdi*, 24(6), 472–477.
- Yanti, F., Surhaini, S., & Suseno, R. (2022). Formulasi teh herbal berbasis serai (*Cymbopogon citratus*), rosela (*Hibiscus sabdariffa* Linn.), dan jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 1–9. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/30533>
- Zubair, M. S., Musnina, W. O. S., Widodo, A., Zainal, A. P., Jamaluddin, J., & Yuyun, Y. (2024). Pelatihan pembuatan teh herbal daun kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh di Desa Tosale. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.348>